

Kesejahteraan Lansia Muslim Dan Nonmuslim Di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara

Nahdah Ranuri Purba

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

(190405010@student.ar-raniry.ac.id)

Abstrack

Lanjut usia adalah warga negara yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Saat ini jumlah lansia di Indonesia mencapai 10,48% dari jumlah penduduk Berdasarkan Survei Sensus Nasional BPS pada Maret 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Setelah diadakan penelitian terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di nagori bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun lebih didominasi oleh lansia nonmuslim khususnya pada indikator kesehatan, pendidikan, dan perumahan dan fasilitas rumah. Peneliti melihat dari segi kesehatan seperti Riwayat penyakit, ketersediaan pelayanan kesehatan, jarak tempuh lokasi pelayanan kesehatan, pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang di tamatkan, ketenagakerjaan seperti jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan, taraf dan pola konsumsi yaitu pengeluaran yang dikeluarkan baik untuk kebutuhan pangan maupun non pangan, perumahan dan fasilitas rumah yang mencakup kepemilikan rumah, jenis rumah, pekarangan rumah, sumber air, MCK dan alat elektronik. Berdasarkan pada kenyataan diatas diharapkan pemerintah ikut andil dalam menyejahterakan lansia serta mengadakan home visit kesehatan mengingat lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar sulit untuk mengikuti posyandu lansia.

Kata Kunci: kesejahteraan lansia, kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim.

Abstrak

The elderly are citizens who need more attention. Currently the number of elderly people in Indonesia reaches 10.48% of the total population based on the BPS National Census Survey in March 2022. This research uses qualitative research with descriptive research type. After conducting research, there were research results which showed that the welfare of Muslim and non-Muslim elderly in Nagori Bosar, Panombeian Panei District, Simalungun Regency was dominated by non-Muslim elderly, especially in terms of indicators of health, education, and housing and home facilities. Researchers looked at health aspects such as history of disease, availability of health services, distance traveled to health service locations, education, namely the level of education completed, employment, such as type of work and amount of income, levels and patterns of consumption, namely expenditure incurred for both food and non-food needs. Housing and house facilities which include house ownership, type of house, house yard, water source, toilets and electronic devices.

Keywords: elderly welfare, elderly and welfare, welfare of Muslim and non-Muslim elderly.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami perubahan struktur kependudukan yaitu dari struktur kependudukan muda menjadi negara dengan struktur kependudukan tua. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki tantangan mengenai meningkatnya jumlah penduduk lansia, adapun tantangan yang harus dihadapi tersebut berhubungan dengan sistem perawatan kesehatan, dana pensiun dan kesejahteraan lansia. PBB menyatakan bahwa persentase Indonesia diprediksikan akan mencapai 25 persen pada tahun 2050 atau sekitar 74 juta jiwa lansia. Badan Pusat Statistik juga menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (ageing population) dapat dilihat dari persentase penduduk yang memiliki umur 60 tahun ke atas.

Persentase jumlah penduduk dan usia harapan hidup dari tahun 2012-2021 semakin lama jumlahnya semakin meningkat. Terlihat persentase penduduk yang berumur 60 tahun ke atas sudah melampaui 10% sejak 2021. Berdasarkan Survei Sensus Nasional BPS pada Maret 2022 persentase lansia mencapai 10,48% artinya sekitar 1 dari 10 penduduk ialah lansia. Berdasarkan kelompok umur lansia golongan muda yaitu lansia yang berumur 60-69 tahun sebanyak 65,56%, lansia madya yaitu lansia yang berumur 70-79 tahun sebanyak 26,76% dan lansia tua yang berumur 80 tahun ke atas sebanyak 7,69%.

Nagori Bosar merupakan desa yang masyarakatnya adalah masyarakat Heterogen yaitu masyarakat yang beragam dan bervariasi seperti agama, suku, dan budaya. Nagori Bosar memiliki masyarakat dengan identitas agama Islam, Kristen, dan Protestan. Bukan hanya agama Nagori Bosar juga memiliki beragam suku seperti Suku Batak Simalungun, Batak Toba, Batak Karo, dan Jawa. Nagori Bosar juga memiliki beragam pekerjaan seperti Karyawan kebun sawit, pembantu rumah tangga, kuli bangunan, petani, tukang gali kubur, babysiter, karyawan swasta dan lain sebagainya. Rata-rata Pendidikan terakhir lansia di Nagori Bosar adalah tamatan SD.

Rentang umur lansia di nagori bosar dengan usia 60-65 sebanyak 125 orang, lansia dengan usia 66-70 sebanyak 88 orang, lansia dengan usia 71-75 sebanyak 33 orang, lansia dengan usia 76-80 sebanyak 14 orang, lansia dengan usia 81-85 sebanyak 11 orang, lansia dengan usia 86-90 sebanyak 3 orang dan lansia dengan usia 91-100 sebanyak 2 orang. Lansia muslim memiliki usia tertinggi 97 tahun sedangkan lansia nonmuslim memiliki usia tertinggi 87 tahun. Penelitian ini berfokus pada Lansia Muslim dan Nonmuslim yang bertempat tinggal di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun. Berdasarkan Latar belakang diatas Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti melalui media seperti internet dan perpustakaan peneliti menemukan penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin meneliti tingkat kesejahteraan suatu objek dimasyarakat. Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan penelitian adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosni, Jurnal Geografi, dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara” 2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di desa bahari selebar yang berjumlah 443 KK dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 66 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Teknik wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa Dahari selebar yaitu 42 responden atau sebesar 63, 63% tergolong dalam katagori Prasejahtera, 21 responden atau sebesar 31,81% tergolong dalam kategori sejahtera I, dan 3 responden atau sebesar 4,56% tergolong dalam kategori sejahtera II. Upah minimum Kabupaten Batu Bara pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.313.625 jika dikaitkan dengan seluruh responden maka seluruh responden masuk ke dalam kategori miskin. Adapun pendapatan yang diterima oleh responden Prasejahtera sebanyak Rp. 897.000, responden sejahtera I RP. 1.149.000, responden sejahtera II RP. 1470.000.

Hubungan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang tingkat kesejahteraan di suatu daerah namun peneliti meneliti subjek yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada masyarakat Nelayan sedangkan peneliti meneliti pada Usia Lanjut serta penelitian terdahulu dengan peneliti memiliki lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Adzhura, Trisna Insan, lies Sulistiawati, Iwan setiawan (2019), Jurnal Agribisnis, dengan judul Penelitian “Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai dengan menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP)”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan dan kemiskinan petani kedelai di desa jati waras. Penelitian ini dilakukan dengan indikator nilai tukar petani dan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani. Hasil penelitian dalam menganalisis tingkat kesejahteraan petani ini menggunakan NTP dan NTPRP yang menunjukkan bahwa kesejahteraan petani kedelai termasuk dalam kategori rendah dengan nilai NTP sebesar 61,18 dan nilai NTPRP sebesar 0,62 hal ini dikarenakan pendapatan yang

diterima petani kedelai dari usaha tani kedelai masih belum bisa memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga para petani kedelai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan sumber data yang diperoleh dari data sekunder dan primer. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik sampel Reandom Sampling dengan 85 responden.

Hubungan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang tingkat kesejahteraan di suatu daerah namun peneliti meneliti subjek yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada Petani Kedelai sedangkan peneliti meneliti pada Usia Lanjut. Penelitian terdahulu menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (NTP) dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRP) sedangkan peneliti menggunakan indikator Kesejahteraan Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian yang dilakukan oleh Fenni Febrianti dengan judul “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standard Kesejahteraan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat kota medan berdasarkan standar yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Kesejahteraan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sumber data sekundernya berasal dari BPS sebagai media pengumpulan data keperluan penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mengidentifikasi sumber, mengumpulkan data yang sudah tersedia, menormalisasikan data jika diperlukan dan menganalisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat kota medan dengan standar kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2019 berada dalam tingkat kesejahteraan sedang. Tingkat kependudukan mencapai 20,30%, tingkat kesejahteraan Pendidikan mencapai 21,04%, tingkat kesejahteraan Kesehatan mencapai 8,31%, tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi mencapai 45,85, tingkat kesejahteraan perumahan dan lingkungan rata-rata sudah memenuhi kriteria seperti kepemilikan rumah, keadaan rumah dan fasilitas rumah. Tingkat kesejahteraan kemiskinan mencapai 1,16 P1.

Hubungan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang tingkat kesejahteraan di suatu daerah namun peneliti meneliti subjek yang berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada masyarakat Kota Medan sedangkan peneliti meneliti pada Usia Lanjut serta penelitian terdahulu dengan peneliti memiliki lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini adalah penelitian yang paling dekat dengan peneliti.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah lansia yang berada

di Nagori Bosar, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Lokasi penelitian ini berada di Nagori Bosar yang berada di Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penulis Memilih lokasi tersebut dikarenakan akses untuk menuju lokasi penelitian mudah dicapai sehingga peneliti dapat melekuatkan penelitian dengan lancar dan jika dilihat dari penduduk objek penelitian di lokasi ini distribusinya cukup merata serta sesuai dengan objek penelitian yang peneliti akan ambil. Lokasi penelitian memiliki banyak lansia yang diperkirakan memiliki kualitas hidup yang jauh dari kata baik dapat dilihat dari segi pekerjaan yang sudah diobservasi oleh peneliti.

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Nonprobability sampling pengambilan sampelnya dengan menetapkan kriteria tertentu. Nonprobability sampling adalah Teknik pengambilan informan yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada anggota populasi yang menjadi sampel penelitian. Nonprobability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik pengambilan informan ini berdasarkan pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang didapat dari populasi. purposive sampling merupakan pengambilan sampel secara khusus dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga peneliti dapat menemukan siapa yang akan menjadi sampel penelitian.

Yang akan menjadi kriteria pada informan penelitian ini adalah seseorang yang memiliki usia 60 tahun ke atas, tidak memiliki pekerjaan tetap, Tidak memiliki tunjangan atau dana pensiunan, Tidak memiliki lahan pertanian di atas 0,5 Ha, penerima bantuan sosial baik PKH, BPNT dan lain sebagainya, Dan bertempat tinggal di Nagori Bosar. Informan dalam penelitian ini berjumlah 21 informan yang terdiri dari 10 lansia dengan 6 lansia muslim dan 4 lansia nonmuslim, 10 kerabat yang berhubungan langsung dengan lansia, dan kepala desa.

Untuk mendapatkan data mengenai Tingkat Kesejahteraan Lansia di Nagori Bosar, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara digunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Hasil Penelitian

Tingkat Kesejahteraan Lansia di Nagori Bosar

1. Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera badan dan jiwa. Kesehatan adalah hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa adanya kesehatan yang baik maka akan sulit untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kesehatan bukan hanya ada pada fisik tetapi juga kesehatan mencakup pada tiga aspek seperti fisik, mental, dan sosial. Lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar mendapatkan pelayanan kesehatan di tingkat terkecil yaitu oleh kader lansia, berbagai kegiatan dilakukan seperti senam lansia sebanyak satu bulan sekali, sosialisasi kesehatan mulai dari makanan bergizi dan pola hidup sehat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap kesehatan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar bahwa lansia muslim dan nonmuslim kerap mengidap penyakit asam urat, asam lambung, pendengaran, penglihatan, darah tinggi dan stroke. Kemudahan mendapat sebuah pelayanan Kesehatan dari tenaga kerja medis juga menjadi tolak ukur kesejahteraan dapat diukur dari indikator jarak ke tempat pelayanan Kesehatan terdekat dan biaya penanganan atau biaya berobat. Berdasarkan jarak antara rumah informan dengan puskesmas terdekat yaitu 4 informan memiliki jarak penempuhan sejauh 1km dan 6 informan yang memiliki jarak penempuhan sejauh 3km. sehingga hal ini mengartikan bahwa kesediaan tempat berobat di Nagori Bosar masih cukup terjangkau oleh informan.

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan pada indikator kesehatan secara fisik lansia nonmuslim memiliki kesehatan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan lansia muslim dikarenakan lansia nonmuslim di nagori bosar Sebagian besar adalah petani dengan bertani akan banyak mengeluarkan keringat dan menjadikan tubuh sehat sedangkan lansia muslim mayoritas memiliki pekerjaan tidak tetap namun secara sikis lansia muslim dan nonmuslim sama-sama memiliki kekhawatiran namun karena sama-sama percaya akan adanya tuhan mereka dapat mencegah kekhawatiran yang berlebih. Dapat diambil kesimpulan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar masuk dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang pada indikator kesehatan.

2. Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang dilakukan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang dan dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional. Pendidikan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan adalah serangkaian proses pembelajaran, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak. Dengan Pendidikan yang baik maka akan

menghasilkan SDM yang baik serta kompeten. Pendidikan dianggap sebagai cara untuk mengasah kemampuan, memberi sumbangan dalam kenaikan tingkat kehidupan, kualitas, dan pendapatan. Dapat disimpulkan pendidikan merupakan wadah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memadai.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu bentuk sarana dalam menghasilkan masyarakat yang berkualitas dan modal dasar sebuah pembangunan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah telah memiliki program wajib belajar dua belas tahun dan meningkatkan kurikulum pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk mengetahui tingkat pendidikan lansia muslim dan nonmuslim di nagori bosar peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar pada indikator pendidikan menunjukkan dalam tingkat kesejahteraan rendah, masih banyak lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar yang tidak menamatkan pendidikannya sampai selesai. Jika dibandingkan antara tingkatan pendidikan lansia Muslim dan Nonmuslim, Lansia Nonmuslim memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan lansia Muslim.

3. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan agar dapat menghasilkan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan orang lain. Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan sumber daya alamnya namun tingkat kemakmuran di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Faktor penyebab dari masalah ini sangat beragam dan kompleks salah satu penyebabnya adalah tenaga kerja yang jumlahnya banyak namun masih kurang terampil. Ketenagakerjaan di Indonesia masih kurang optimal dikarenakan tingkat pengangguran yang tinggi, jumlah Angkatan kerja tinggi namun tingkat Pendidikan dan keterampilannya rendah serta disebabkan oleh penyebaran Angkatan kerja yang tidak merata.

Lansia di bagi menjadi dua jenis yaitu lansia potensial dan lansia tidak potensial. Lansia potensial adalah lansia yang masih dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sedangkan lansia non potensial adalah lansia yang sudah tidak dapat menghasilkan barang dan jasa sehingga bergantung pada orang lain. Berikut wawancara yang dilakukan pada lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar.

Berdasarkan Observasi peneliti melihat bahwa Lansia Muslim dan Nonmuslim baik lansia potensial dan Non Potensial masih bergantung terhadap orang lain. Lansia non potensial Seperti ibu Tukiem, bapak Ribut, bapak Sunarsi, ibu Gusti Siahaan, dan ibu Tiormi Situmeang karena tidak bekerja kebutuhan kesehariannya difasilitasi oleh anak dan menantunya. Ibu Tumiem yang bahkan berjalan pun sulit juga difasilitasi oleh menantunya dan menjadi beban penambah dengan jumlah anggota keluarga yang banyak dan hanya memiliki satu orang yang bekerja dengan pekerjaan tidak tetap maka kebutuhan pangan pun tidak terpenuhi.

Lansia potensial yang memiliki pekerjaan yang tidak tetap seperti bapak Kario dan bapak Posma Gultom, dalam sebulan informan belum tentu dapat bekerja informan juga mengaku penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan meminta kerabat informan untuk memenuhi seperti biaya listrik, air, dan kebutuhan lainnya. Ibu Asmiati yang berjualan dan merupakan lansia yang memiliki penghasilan tertinggi mampu menghidupi kebutuhan baik pangan maupun non pangan namun untuk menabung sedikit sulit karena pendapatannya sering sekali pas-pasan. Terdapat 4 lansia potensial yaitu dua lansia muslim dan dua lainnya lansia nonmuslim. Terdapat 6 lansia non potensial yaitu 4 lansia muslim dan 2 lainnya lansia nonmuslim.

Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar pada indikator ketenagakerjaan menunjukkan dalam tingkat kesejahteraan rendah, jumlah lansia non potensial lebih banyak dari jumlah lansia potensial ditambah lansia potensial juga memiliki pekerjaan yang tidak tetap dengan kata lain besar kemungkinan lansia potensial tidak bekerja dalam sebulan jika tidak mendapat panggilan untuk bekerja.

4. Taraf dan Pola Konsumsi

Konsumsi merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang dan jasa yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup. Konsumsi merupakan salah satu indikator yang kerap digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan seseorang meningkat apabila pendapatan meningkat dan sebahagian dari pendapatan tersebut bukan digunakan untuk kebutuhan pangan. Pergeseran pola pengeluaran yang di gunakan untuk konsumsi dari pangan ke non pangan dapat di jadikan indikator kesejahteraan masyarakat karena di anggap bahwa setelah kebutuhan pangan terpenuhi kelebihan pendapatan akan di gunakan untuk kebutuhan non pangan karena ketika pendapatan yang didapatkan terbatas makan akan lebih dahulu mementingkan kebutuhan pangan.

Berdasarkan observasi peneliti melihat informan memiliki hubungan yang baik dengan kerabat. Kerabat informan rutin mengirimkan uang kepada informan bahkan tidak pernah terlambat. Informan juga tinggal dengan anak laki-laknya yang

menemani belanja dan membawa barang belanjaan informan. Informan kerap membeli sayuran hijau, tahu, tempe untuk memenuhi gizi.

Taraf dan Pola Konsumsi digambarkan dengan jumlah pengeluaran pangan dan non pangan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar pada indikator taraf dan pola konsumsi menunjukkan dalam tingkat kesejahteraan rendah. Dapat dilihat dari jumlah Pengeluaran baik lansia muslim dan nonmuslim sama-sama memiliki pengeluaran untuk kebutuhan pangan lebih besar dibandingkan kebutuhan non pangan yang memiliki arti penghasilan informan rendah dan Sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

5. Perumahan

Rumah merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia disamping kebutuhan sandang dan pangan. Rumah memiliki fungsi sebagai tempat tinggal untuk berlindung dari gangguan iklim seperti panas, hujan serta gangguan makhluk hidup lainnya. Rumah juga di gunakan untuk tempat anggota keluarga menghabiskan Sebagian waktunya. Perumahan menjadi salah satu faktor penentu indikator kesejahteraan. Status sosial seseorang dapat dilihat melalui kualitas maupun kondisi rumah.

Kondisi rumah dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kepemilikan rumah dan kualitas rumah. Dua hal tersebut menjadi faktor penentu kesejahteraan perumahan seseorang. Kualitas rumah terdiri dari Jenis atap rumah, jenis dinding rumah serta jenis lantai dan luas lantai rumah. Atap merupakan penutup bangunan rumah yang dapat menghindar dari teriknya sinar matahari, menghambat pergerakan angin yang membawa debu dan menghalangi masuknya air saat sedang turun hujan maka dari itu jenis atap rumah mempengaruhi kenyamanan penghuninya. Selain atap dinding rumah juga mempengaruhi kualitas serta kenyamanan penghuni rumah. Dinding berfungsi sebagai penyokong atap dan langit-langit, membagi ruangan antara ruangan satu dengan yang lain dan melindungi terhadap intrusi dan cuaca. Lantai berfungsi sebagai penghalang masuknya air dari bawah tanah serta memperkuat struktur bangunan. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui jenis kepemilikan rumah lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar.

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi yang dilakukan pada lansia di Nagori Bosar terdapat 8 rumah yang memiliki status kepemilikan rumah sendiri, 1 rumah yang berstatuskah rumah kebun dan 1 rumah milik keluarga. Berdasarkan jenis atap rumah seluruh informan dalam penelitian menggunakan jenis atap seng. Berdasarkan dinding rumah 9 informan memiliki jenis dinding yang terbuat dari beton dan 1 rumah terbuat dari bambu. Berdasarkan jenis lantai rumah terdapat 3 rumah yang berlantaikan semen dan 7 rumah yang memiliki jenis lantai keramik. Berdasarkan

analisis Tingkat Kesejahteraan Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar pada Indikator Perumahan dan lingkungan masuk dalam kategori sedang.

6. Fasilitas Rumah

Fasilitas rumah digunakan untuk memudahkan pemilik rumah dalam melakukan sesuatu, dengan fasilitas rumah yang lengkap akan memudahkan dan menjadikan pemilik rumah cepat menyelesaikan pekerjaan rumah namun sebaliknya dengan fasilitas rumah yang tidak lengkap akan menjadikan pemilik rumah kesulitan dan memperlambat pekerjaan. Adapun fasilitas rumah terdiri dari pekarangan rumah, alat elektronik, penerang, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak sumber air bersih, fasilitas MCK dan jarak MCK dari rumah.

Untuk mengetahui fasilitas rumah lansia muslim dan nonmuslim di Nagori Bosar peneliti melakukan wawancara dengan ibu Tukiem selaku lansia muslim di Nagori Bosar. "air saya dari BUMDES adapun alat elektronik yang saya miliki blender, rice cooker, tv, setrika, mesin cuci kulkas. Saya memasak menggunakan kompor gas". Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah sumber air milik BUMDES dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, dan kulkas. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan memiliki pekarangan di depan rumah, satu buah sepeda motor dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu dan MCK dalam ruangan.

Informan menjelaskan bahwa sumber air yang di gunakan adalah sumber air milik BUMDES dan alat elektronik yang dimiliki berupa blender, rice cooker, tv, dan kulkas. Informan juga menjelaskan bahwa fasilitas MCK yang dimiliki informan berada di luar rumah dengan jarak 50m². Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa informan memiliki pekarangan rumah, satu buah sepeda motor tanpa pajak dan jenis penerangan yang digunakan adalah lampu.

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi yang dilakukan maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim pada indikator fasilitas rumah masuk ke dalam kategori cukup, dimana lansia muslim dan nonmuslim rata-rata sudah memenuhi kriteria fasilitas rumah seperti pekarangan rumah, alat elektronik, penerang, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak sumber air bersih, fasilitas MCK dan jarak MCK dari rumah.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Lansia Muslim dan Nonmuslim di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti

dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesejahteraan lansia muslim dan nonmuslim di nagori bosar Kecamatan Panombeian Panei Kabupaten Simalungun lebih didominasi oleh lansia nonmuslim khususnya pada indikator kesehatan, pendidikan, dan perumahan dan fasilitas rumah. Pada indikator kesehatan lansia nonmuslim memiliki kesehatan fisik yang lebih baik hal ini dikarenakan lansia nonmuslim di nagori bosar Sebagian besar adalah petani dengan bertani akan banyak mengeluarkan keringat dan menjadikan tubuh sehat sedangkan lansia muslim mayoritas memiliki pekerjaan tidak tetap. Sedangkan pada indikator perumahan dan fasilitas rumah dikarenakan Lansia muslim merupakan mayoritas pendatang berbeda dengan lansia nonmuslim yang merupakan masyarakat lokal dan menghuni rumah turunan hal ini yang menjadikan lansia nonmuslim memiliki pekarangan rumah yang lebih luas jika dibandingkan dengan lansia muslim. Pada indikator ke tenaga kerja dan taraf dan pola konsumsi lansia muslim dan nonmuslim sama-sama memiliki pekerjaan dengan jumlah penghasilan yang rendah dan sebahagian besar penghasilannya digunakan untuk kebutuhan pangan. Lansia muslim dan nonmuslim di nagori Bosar sebahagian besar bergantung terhadap kerabat lansia yang mana kerabat lansia juga memiliki penghasilan yang belum stabil dan secara tidak langsung kerabat lansia memikul beban tambahan.

Daftar Pustaka

- Amirus Sodiq, /Konsep Kesejahteraan dalam Islam/, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 391
- Anisya Mzrsella Putri, "Peran Dinas Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar di Kota Tangerang Selatan", Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022, hlm. 30.
- Asep Suryana, M.Pd., /Tahap-tahapan Penelitian Kualitatif/, 2007, hlm. 9-10.
- Dian Kusumawardani Putri Andawarih, /Peran posyandu lansia terhadap Kesehatan lansia di rumah bina griya indah kota pekalongan/, Siklus, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 273.
- Fadlan, /Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah/, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 1, No 01, 2019, hlm. 8
- Fenni Febrianti, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan standar Kesejahteraan", Skripsi (Universitas Islam negeri Sumatera Utara), 2021, hlm. 18-19
- H.Rifa'i Abubakar, M.A., /Pengantar Metodologi Penelitian/, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan kalijaga ,2021), hlm. 81.
- Istiana Hermawati/kajian tentang Kota Ramah Lanjut Usia/, Jurnal e-resources, 2015, hlm 2.
- Laelia Dwi Anggraini /Pandangan Islam terhadap Lansia serta Berbagai Kesehatan Lansia yang Perlu Diperhatikan/, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10058>. Diakses pada 2015.
- Nurul Husnah, /Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial/, Al-Bayan, Vol 20. No 1, 2014, 45-46.
- Putu yunny lestari kartini, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 09. No. 05, 2020, hlm. 435-470.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I., /Pengantar Metodologi Penelitian/, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hlm. 80.
- Rosni, /Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara/, jurnal geografi, Vol 9, No 1, 2017.
- Ryan Reinardi Wijaya, Berbagai Perubahan yang terjadi pada Tubuh Lansia seiring bertambahnya Usia, <https://helohehat.com/lansia/perawatan-lansia/perubahan-tubuh-lansia/?amp=1>. Diakses pada 29 April 2021

Kesejahteraan Lansia Muslim Dan Nonmuslim Di Nagori Bosar Kecamatan Panombeian
Panei Kabupaten Simalungun
Sumatera Utara
Nahdah Ranuri Purba

Siti Partini Suardiman, Psikologi Usia Lanjut, (Yogyakarta: Gadjah mada University Prees
Anggota IKAPI, 2016), hlm. 107-108.

Stefanus Mendes at all, "Peningkatan Kualitas Hidup Lanjut usia (Lansia) di kota Depok
dengan Latihan Keseimbangan", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 21, No. 2, hlm.
109-110.

Steffie Jessica, /kekristenan dan kesejahteraan sosial/, <https://www.buletinpillar.org/iman-kristen-pekerjaan/kekristenan-dan-kesejahteraan-sosial>. 15, 02, 2016.

Sugiono, /Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D/, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013),
hlm. 80.

Surti at all, /Hubungan antara Karakteristik Lanjut Usia dengan Pemenuhan Kebutuhan
Aktifitas Fisik Lansia di Kelurahan Tlogomas Kota Malang/, Ilmu Keperawatan, Vol
3, No. 3, 2017, hlm. 104.

Swarahima, /Nabi membela Lansia/, <https://swararahima.com/2023/01/12/nabi-membela-lansia/>. Diakses pada 12,01,2023.

Teuku, Z., Akmal, S., Putri, N., & Maulida, T. (2023). Pengabdian Literasi Digital bagi Siswa
Pesantren Aliyah Di Banda Aceh dan Aceh Besar. Jurnal Pengabdian Multidisiplin,
3(2).

